

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kompleksitas laporan keuangan perusahaan multinasional pada era globalisasi saat ini telah mendorong kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas yang semakin tinggi dalam praktik audit. Audit yang berkualitas baik berfungsi sebagai mekanisme deteksi dini terhadap indikasi kecurangan atau kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan (Kend & Nguyen, 2020). Kehadiran auditor independen dengan standar kualitas tinggi juga berfungsi sebagai pencegah (*deterrent*) bagi manajemen atau karyawan yang berniat melakukan penyelewengan (Abytia et al., 2024).

Fenomena pada PT. Timah Tbk (TINS) baru saja merilis laporan keuangan tahun 2019. Di luar rugi bersih Rp. 611,28 miliar ditahun 2019, manajemen Timah merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali. Manejemen Timah melakukan revisi yang cukup signifikan. Bila sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp. 531,35 miliar, kini nilainya direvisi menjadi Rp. 132,29 miliar. Laporan keuangan TINS tahun 2018 dan 2019, diaudit oleh jaringan PwC Indonesia, yakni Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan. Laporan keuangan TINS 31 Desember 2019 catatan nomor 4 menyebutkan, manajemen TINS mempertimbangkan ulang interpretasi atas fakta, keadaan dan perlakuan akuntansi yang relevan. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh manajemen TINS dalam melakukan revisi laporan keuangan, antara lain : (1) Kurang Catat beban pokok pendapatan atas penjualan logam timah. (2) Saldo properti investasi yang tidak tepat. (3) Metode pengungkapan pendapatan penjualan

bangunan rumah yang tidak tepat. (4) Pajak dibayar dimuka tidak ditagih.
 (5) Transaksi antar perusahaan dalam satu grup dan Lainnya.

Laporan keuangan pada perusahaan sektor energia memiliki hal yang perlu diperhatikan karena merupakan aset negara yang harus dilindungi dan digunakan sebaik mungkin dan bukan dijadikan kekayaan individu. Alasan lainnya karena perusahaan sektor energi memiliki hasil yang berjangka panjang sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik agar menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembali investasi yang besar pula sehingga dapat memiliki investor yang akan menanamkan modalnya. Penelitian ini memilih perusahaan sektor energi karena melihat banyaknya kecurangan dan manipulasi laporan keuangan yang dilaporkan atau diterbitkan, dengan hal tersebut dapat dilihat bagaimana kualitas audit yang diberikan oleh Auditor atau KAP dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, serta bagaimana cara auditor atau KAP tersebut melaporkan temuannya dan memberikan solusi yang dibutuhkan perusahaan tanpa mengurangi nilai kualitas audit yang diberikan kepada perusahaan dan publik. Oleh karena itu, peneitian bertujuan untuk mengkaji kualitas audit yang diberikan oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Penelitian tentang pengaruh *Key Audit Matter*, *Fee Audit*, *Tenure* KAP dan kualitas audit menjadi sangat relevan di era ketidakpastian ekonomi global saat ini. Kemampuan auditor untuk mengidentifikasi risiko-risiko signifikan, memberikan pengungkapan komprehensif, dan menyajikan informasi yang transparan menjadi ukuran utama kualitas audit itu sendiri (Wuttichindanon & Issarawornrawanich, 2020).

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 2019). *Agency Theory* menetapkan pentingnya audit dalam lingkungan bisnis, karena laporan audit dianggap sangat diperlukan dan merupakan laporan yang paling berharga bagi investor dan pemegang saham perusahaan untuk pengambilan keputusan dan mengurangi kesenjangan informasi (ÖZCAN, 2021). *Agency theory* mengakui adanya potensi perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal umumnya menginginkan maksimalisasi nilai perusahaan atau keuntungan, sementara agen mungkin memiliki tujuan lain (Jensen & Meckling, 2019). Teori ini membantu mengidentifikasi dan menganalisis potensi konflik kepentingan ini, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan dan kinerja (Alduneibat, 2024). Keterkaitan antara pelaporan *Key Audit Matters*, *Fee Audit*, *Tenure KAP* dan kualitas audit dapat dipahami melalui prinsip *agency theory* (Al Lawati & Hussainey, 2022). Oleh karena itu, kualitas audit yang lebih baik dapat dihasilkan jika perusahaan mematuhi standar akuntansi yang ada dan memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang akurat dan transparan.

Standar audit internasional, khususnya *International Standard on Auditing* (ISA) 701, telah memperkenalkan konsep *Key Audit Matter* sebagai upaya untuk memperluas komunikasi antara auditor dengan pengguna laporan keuangan. *Key Audit Matter* merupakan hal-hal yang dalam pertimbangan profesional auditor paling signifikan dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan periode berjalan, yang memiliki implikasi mendalam terhadap kualitas dan transparansi proses audit (Kitiwong & Sarapaivanich, 2020). Pengungkapan *Key Audit Matter* mendorong transparansi dan penilaian yang baik dengan

memberikan auditor lebih banyak kekuasaan dan akuntabilitas, terutama jika manajemen ingin menghindari perhatian pada area yang menimbulkan risiko (Köhler et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Kitiwong & Sarapaivanich(2020) menunjukkan bahwa pengungkapan *Key Audit Matter* meningkatkan kualitas audit karena auditor mengerahkan lebih banyak upaya dalam audit mereka dan audit dilakukan secara menyeluruh setelah penerapan *key audit matters*. Menariknya, jumlah *key audit matters* yang diungkapkan dan jenis *key audit matters* yang paling umum diungkapkan tidak dikaitkan dengan kualitas audit. Semakin komprehensif dan transparan *key audit matters* yang disampaikan, semakin tinggi tingkat keyakinan para pemangku kepentingan terhadap kredibilitas laporan keuangan (Wuttichindanon & Issarawornrawanich, 2020). Selain itu, pengungkapan *key audit matters* cenderung meningkatkan kualitas laporan audit melalui peningkatan nilai komunikatif dan informatifnya, sehingga memudahkan pengguna laporan keuangan untuk memahami peran dan tanggung jawab auditor (Al Lawati & Hussainey, 2022). Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Segal, (2019) menyatakan *key audit matters* pada akhirnya gagal mencapai tujuan transparansi yang lebih besar, dengan klien yang hampir mengabaikan laporan *key audit matters*.

Fee audit atau biaya audit merupakan kompensasi finansial dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dari klien atas layanan profesional yang diberikan, terutama dalam pemeriksaan laporan keuangan (Stanley, 2023). Standar umum mengatur penetapan biaya ini, yang penting bagi auditor untuk memperoleh imbalan yang layak. Besarnya biaya audit diduga berdampak pada kualitas audit (Mansur et al.,

2022). Akan tetapi, persaingan harga antar kantor akuntan publik (KAP) terkadang mendorong penurunan biaya di bawah standar Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) demi menarik klien. Praktik ini dikhawatirkan menurunkan kualitas audit karena auditor mungkin mengurangi prosedur audit yang seharusnya dan memangkas biaya operasional. Fee yang tinggi akan membuat auditor memeriksa proses audit dengan lebih teliti sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi sehingga kualitas audit terjamin (Aprilia & Kusumawati, 2023). Oleh karena itu, kesepakatan biaya audit antara klien dan auditor penting untuk mencegah persaingan harga yang merusak kredibilitas profesi akuntan publik. Salah satu penelitian mengenai *fee* audit yang dilakukan oleh Aprilia & Kusumawati(2023) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan, ketika *fee* audit yang dibayarkan lebih tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan juga lebih tinggi. Karena prosedur audit yang akan dilakukan oleh auditor juga lebih luas, sehingga hasil audit akan lebih handal dan lebih akurat.

Tenure KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik dengan kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Jangka waktu perikatan audit diukur dalam jumlah tahun dimana semakin lama masa perikatan, semakin dalam pemahaman auditor terhadap bisnis klien. Akumulasi *tenure* yang panjang berpotensi menciptakan kedekatan antara auditor dengan klien, yang dapat mempengaruhi sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya (Apriani & Megawati, 2019). Oleh karena itu, regulasi terkait pembatasan *tenure* KAP menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan antara kebutuhan

pemahaman yang mendalam terhadap bisnis klien dan penjagaan independensi auditor. Selain itu, penelitian mengenai *tenure* KAP yang dilakukan oleh Apriani & Megawati(2019) menunjukkan bahwa *tenure* KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena *tenure* yang panjang belum tentu membuat audit yang dilakukan auditor berkualitas, begitu juga sebaliknya *tenure* yang singkat juga belum tentu membuat audit yang dihasilkan tidak berkualitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari riset yang dilakukan oleh Suttipun(2021). Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti pada penelitian terdahulu, variable independen yang digunakan faktor eksternal dari *key audit matter* seperti *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Audit Firm size*, *independence Audit* dan *Audit experience*. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pelaporan *Key Audit Matter*, *Fee Audit*, *Tenure* KAP yang diungkapkan. Terdapat penghapusan variabel seperti *Audit Tenure*, *Audit Experience* dan *Audit Firm Size* dikarenakan keterbatasan informasi yang diperoleh.

Selain itu, pada penelitian terdahulu, populasi penelitian yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di bursa efek Thailand atau *Stock Exchange of Thailand* (SET). Berbeda dengan penelitian tersebut penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan sektor energi sebagai sampel penelitian periode penelitian 2022-2024. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor energi karena tingginya kasus kecurangan dan manipulasi laporan keuangan yang terpublikasi (Febrianto & Suryandari, 2022).

Selain itu, periode 2022-2024 menjadi menarik untuk diteliti karena merupakan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, dimana harga komoditas sektor energi mengalami tren kenaikan yang signifikan di pasar global. Pada periode 2022-2024 merupakan rentang waktu yang relatif terkini. Data laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, dan publikasi lainnya dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) biasanya sudah tersedia dan dapat diakses untuk dianalisis.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory* (Jensen & Meckling, 2019). *Agency theory* menetapkan pentingnya audit dalam lingkungan bisnis, karena laporan audit dianggap sangat diperlukan dan merupakan laporan yang paling berharga bagi investor dan pemegang saham perusahaan untuk pengambilan keputusan dan mengurangi kesenjangan informasi (ÖZCAN, 2021). *Agency theory* mengakui adanya potensi perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal umumnya menginginkan maksimalisasi nilai perusahaan atau keuntungan, sementara agen mungkin memiliki tujuan lain (Jensen & Meckling, 2019). Teori ini membantu mengidentifikasi dan menganalisis potensi konflik kepentingan ini, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan dan kinerja (Alduneibat, 2024). Keterkaitan antara pelaporan *Key Audit Matters*, *Fee Audit*, *Tenure KAP* dan kualitas audit dapat dipahami melalui prinsip *agency theory* (Al Lawati & Hussainey, 2022). Oleh karena itu, kualitas audit yang lebih baik dapat dihasilkan jika perusahaan mematuhi standar akuntansi yang ada dan memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang akurat dan transparan.

Penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam mengenai dampak pengungkapan *Key Audit Matters*, *Fee Audit* dan *Tenure* KAP dengan kualitas audit pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaporan *key audit matter* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *tenure* KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh pelaporan *key audit matter* terhadap kualitas audit.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *tenure* KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti ini berharap memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Manfaat Praktisi

Memberi manfaat sebagai pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas audit, terutama pengetahuan auditor tentang standar audit terbaru.

b) Manfaat Akademik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menjadi referensi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana regulasi baru tentang *key audit matter*. Sehingga mahasiswa mendapatkan wawasan baru tentang kualitas audit.

c) Manfaat Perusahaan

Memberikan manfaat dengan meningkatkan pemahaman entitas perusahaan tentang pengungkapan *key audit matter* dalam meningkatkan kualitas audit melalui penyajian bukti-bukti studi.